

ANALISIS MORAL DALAM NOVEL *BEDEBAH DI UJUNG TANDUK* KARYA TERE LIYE

Vinutria

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21901071044@unisma.ac.id

Abstrak: Berbagai masalah kehidupan masyarakat yang mencakup agama, budaya, ekonomi serta moral menjadi pusat perhatian dalam proses penciptaan karya sastra. Dari satu masalah hidup tersebut, moral menjadi sumber masalah terkait masalah pudarnya nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian analisis nilai moral dalam karya sastra dapat bermanfaat untuk masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dan mendeskripsikan wujud prilaku, tindakan, dan tuturan berdasarkan nilai moral yang terdapat dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini berupa kalimat, monolog, dan dialog. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan data-data (1) nilai moral individu dengan wujud nilai moral prilaku, tindakan tuturan berupa wujud 6 rendah hati, 7 bijaksana, 2 percaya diri, 4 bekerja keras, (2) nilai moral sosial dengan wujud nilai moral prilaku, tindakan tuturan berupa 12 peduli, 7 tolong menolong, 9 sopan santun, 4 cinta negara dan alam, (3) nilai moral religius dengan wujud nilai moral prilaku, tindakan tuturan berupa wujud 3 bertakwa.

Kata kunci: Nilai moral, karya sastra, novel

PENDAHULUAN

Menurut Lonto & Pangalila (2016:96) pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kesenjangan sosial, ekonomi, politik, kerusakan lingkungan di seluruh pelosok negeri, ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi kekerasan dan kerusuhan, korupsi yang

merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Meskipun kemajuan suatu bangsa dengan masyarakat yang memiliki kecerdasan, maupun keterampilan manusia yang tidak dilandasi oleh moral yang baik, justru dapat menimbulkan tindakan-tindakan yang menjerumuskan dan mengakibatkan kemunduran bangsa. Ambarwati (2018) mengatakan berbagai peristiwa kerusuhan berbau etnis, rasial, agama, dan sosial di masa lalu menunjukkan bahwa jika kemajemukan tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan problem sosial dan politiknya tinggi, sehingga keutuhan dan kesatuan bangsa menjadi taruhan.

Berbagai penyimpangan perilaku manusia disebabkan karena terlepasnya moral. Turunnya moral manusia tentunya menjadi masalah bagi kehidupan masyarakat sendiri. Karena moral selalu berhubungan dengan proses sosialisasi dan menentukan bagaimana manusia berperilaku dalam kehidupannya. Meskipun peran kontrol dari kekuasaan telah dilakukan kepada lembaga-lembaga yang berwenang yang ditetapkan dalam undang-undang, namun peran kontrol sosial masyarakat tetap dijalankan. Pentingnya kerja sama antar masyarakat dengan lembaga-lembaga dalam menjaga keutuhan moral dan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bangsa.

Selain faktor dari dukungan masyarakat dan lembaga, beberapa media juga dapat menjadi tercapainya perilaku moral yang baik, salah satunya yaitu karya sastra. Menurut Tabrani (2018) Sastrawan menyampaikan peristiwa itu bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk orang lain, maka hakikat pengungkapan kembali pengalaman adalah apakah itu bermakna untuk orang lain dan bermanfaat untuk manusia dan kemanusiaan. Pada dasarnya moral yang disampaikan dalam karya sastra bertujuan mendidik manusia dalam persoalan hidup. Seperti dalam mengatur perilaku, tindakan, dan sopan santun dan pergaulan yang dapat diambil melalui cerita yang disampaikan dengan realitas kehidupan. Tidak hanya memberikan nilai-nilai positif, karya sastra juga mengandung kritikan terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam moralitas manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan mengkaji nilai moral yang dengan judul “Analisis Moral dalam Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye” dengan fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel *bedebah di ujung tanduk* karya Tere Liye? Dan (2) Bagaimana wujud perilaku, tindakan, dan tuturan berdasarkan nilai moral dalam novel *bedebah di ujung tanduk* karya Tere Liye?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari teks dialog, monolog tokoh serta narasi pengarang yang menggambarkan perilaku, sikap, dan tuturan yang positif dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membaca keseluruhan novel, menganalisis kata, kalimat dalam teks novel, Mengumpulkan dan mengkaji data, menafsirkan data. Tahap selanjutnya pengecekan keabsahan data terdiri dari (1) Pengamatan dan mencatat secara tekun dan teliti, (2) penyaringan data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh, memeriksa dan membagi data wujud nilai moral yang sesuai dengan tabel penjaringan data (3) menyediakan referensi sebagai teori pendukung yang cukup untuk membuktikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Moral yang digunakan Pengarang dalam Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye

Nilai Moral Individu

Dalam menyampaikan ceritanya, Tere Liye menggunakan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Dimana moral ini berkaitan dengan sifat yang melekat dalam diri individu. Sifat dalam diri individu ini biasanya terlihat ketika menghadapi masalah, yaitu bagaimana seseorang mengatasi masalah tersebut atau menjalani aktivitas kehidupannya. Nilai moral individu yang terdapat dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye berupa rendah hati, bijaksana, percaya diri, dan bekerja keras.

Nilai Moral Sosial

Moral sosial dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye sangat mencerminkan kehidupan masyarakat dalam berinteraksi dengan orang lain. Menceritakan berbagai permasalahan, dan menyelesaikan masalah dengan orang lain, serta mengatasi masalah secara bersama-sama sebagai individu yang saling membutuhkan.

Nilai Moral Religius

Nilai moral religius yang diceritakan Tere Liye dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* sebagai perwujudan seorang manusia yang taat dan patuh melaksanakan perintah agama. Dengan beribadah dan berdoa kepada Tuhan menunjukkan manusia yang bermoral kepada agamanya. Dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* terdapat tokoh yang selalu mengingatkan untuk beribadah dan pengarang menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan kewajiban sebagai umat yang beragama.

Wujud Prilaku, Tindakan, dan Tuturan berdasarkan Nilai Moral dalam Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye

Wujud prilaku, tindakan, tuturan berdasarkan nilai moral individu

- 1) “Ayako berkali-kali melewati kejadian menyakitkan, kehilangan anak-anaknya, termasuk pernah kehilangan putri bungsunya persis di hari pernikahannya. Ayako hanya menangis seadanya, seolah dia

baik-baik saja.” (MID-72)

- 2) *“..... Saat shuriken itu kuberikan kepadanya, itu berarti aku siap bukan saja menjadi istrinya, ibu dari anak-anaknya, tapi juga membantunya, bersisian, membangun cita-cita kami. Aku melupakan menjadi ninja yang hebat. Roh Drukpa XX benar, aku tidak pernah menjadi ninja sehebat Guru Bushi, karena aku memilih jalan hidup yang berbeda. pilihanku. Tapi aku tidak menyesalinya, aku Bahagia. Dengan segala suka dan dukanya.” (MID-286)*

Dari kutipan data (1) menunjukkan sifat rendah hati tokoh Ayako yang sabar dan menerima segala masalah yang terjadi dalam hidupnya. Ketika Ayako kehilangan anaknya, dia berusaha tetap tegar, tidak berlarut dalam kesedihan. Sedangkan pada kutipan (2) Ayako lebih memilih menikah dengan suaminya dan melupakan menjadi ninja yang hebat. Ayako melupakan keputusan awal menjadi ninja yang hebat karena menurutnya pilihan tersebut merupakan takdir yang telah ditentukan untuknya dan Ayako tidak menyesali keputusannya. Kedua data tersebut merupakan kesabaran yang dapat menjadi sumber kekuatan untuk mendorong semangat dalam diri seseorang dalam menghadapi masalah serta keikhlasan yang mampu membuat seseorang melepaskan dan menerima semua hal dan keputusan yang dialami tanpa penyesalan.

Bijaksana

- 1) *“Jika mereka tiba disini, dan kita masih di biara, kita bisa membahayakan para biksu. Aku setuju dengan Ayako-sensei. Tempat itu tidak aman lagi, kita harus mencari lokasi baru.” Bujan(MID-111)*
- 2) *“Menurut hematku, Sensei, menuju ke Bhutan sekarang sangat berisiko, kecuali Sensei sudah punya rencana. Sebaiknya kita menenentukan strategi dengan matang terlebih dahulu bar uke sana.” (MID-126)*

- 3) *“Aku tahu, rencana ini memiliki resiko tinggi. Tapi ketahuilah, Bujang-kun, boleh jadi, tempat lain aman justru adalah tempat yang kita piker paling berbahaya. Dan sebaliknya, tempat yang paling berbahaya justru adalah tempat yang kita pikir paling aman. Tidak selalu benar, tapi dalam situasi seperti sekarang, boleh jadi tempat paling aman bagi kita adalah Bhutan”*(MID-127)

Kutipan data (1) dan (2) yang diperankan oleh tokoh Bujang memperlihatkan sifat bijaksana Bujang dalam menentukan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Bujang juga memberikan saran agar menentukan strategi terlebih dahulu ketika akan menyelesaikan masalah. Berpikir sebelum bertindak merupakan hal yang penting, karena dengan membuat rencana akan memiliki gambaran apa saja yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan dalam kutipan (3) oleh tokoh Ayako juga telah memikirkan resiko yang akan terjadi dengan rencanya tersebut.

Percaya diri

- 1) *“Hei, aku tidak akan bertarung dengan orang biasa-biasa saja. Dia jelas petarung hebat. Tapi tenang saja, Aku akan menang.”*
Ucap Thomas (MID-06)
- 2) *“Aku bisa membalas menembakkan misil jika posisi kita berbalik unggul. Aku bisa mengatasi tiga pengejar. Tapi aku butuh waktu.”*
Ayako (MID-118)

Kutipan data (1) dan (2) sifat percaya diri pada tokoh Thomas dan Ayako. Rasa percaya diri pada Thomas menjadi usaha yang dilakukan ketika akan menghadapi sesuatu, agar mampu mengendalikan berbagai hal dengan kemampuan yang dia miliki. Sedangkan sifat percaya diri pada Ayako memperlihatkan bahwa Ayako yakin dengan kemampuan yang dia miliki bisa mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, untuk dapat menggunakan

kemampuannya Ayako membutuhkan waktu agar kemampuan miliknya dilakukan pada saat yang tepat.

Bekerja Keras

- 1) *“Di detik pertama pertanyaan itu keluar, Ayako segera berpikir keras. Mengerahkan seluruh kemampuan. Butir pekuh kembali menetes di pelipis. Pertarungan ini memang tidak menggunakan pukulan, tendangan, atau pedang dan sebagainya. Tapi tetap membuatnya mengucurkan keringat.”*(MID-306)

Pada kutipan data (1) yang digambarkan oleh tokoh Ayako, memperlihatkan bahwa Ayako sedang bekerja keras untuk berpikir menjawab teka-teki yang dia dapatkan dari taruhan dengan Roh Drukpa XX. Usaha kerja keras yang dilakukan Ayako dengan berpikir menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dia miliki agar menemukan jawaban dari teka-teki. Hal ini menunjukkan bahwa kerja keras tidak hanya menggunakan kekuatan fisik saja, namun dapat menggunakan kemampuan akal dan pikiran serta pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.

- 2) *“Sebulan terakhir, saat mulai terbiasa dengan delapan gelang tersebut, dia juga diam-diam menambahkan rompi itu. Thomas benar-benar melatih tubuhnya secara ekstrem. Tidak pernah ada petarung segila itu, membawa beban seratus kilogram di tubuhnya, bahkan saat tidur, mandi, ke toilet. Thomas tidak hanya mengalahkan Bujang dia ingin menjadi petarung terhebat.”*(MID-378)

Dalam kutipan kutipan data (2) diatas yang diperankan oleh tokoh Thomas. Menunjukkan usaha yang dilakukan oleh Thomas dengan melatih tubuhnya membawa beban seratus kilogram dalam aktivitasnya sehari-hari. Dari sikap Thomas menggambarkan bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan perlu kerja keras yang dilakukan, dengan membiasakan hal yang tidak pernah dilakukan namun harus melakukan hal tersebut untuk mencapai tujuan dan akan menjadi kebiasaan yang baik dilakukan.

Wujud prilaku, tindakan, dan tuturan berdasarkan nilai moral sosial

Peduli

- 1) *“Dia adalah sahabat, keluarga bagi kami. “Teratai Emas” pasti tahu betapa pentingnya nilai-nilai persahabatan dan keluarga, itu setara dengan konsep harga diri dan kehormatan. Aku tahu dia bertindak bodoh saat membantu J.J Costello, tapi kami tidak mungkin menyerahkannya begitu saja.”* Bujang (MSL-160)
- 2) *“Tapi Bujang, dia adalah saudaraku, keluargaku. Juga Thomas, meski aku baru mengenalnya beberapa bulan, dia teman baikku.”* White (MSL-188)

Kutipan data (1) diatas menunjukan sikap peduli yang disampaikan oleh tokoh Bujang, dimana dirinya membela dan membantu Thomas menyelesaikan masalah atas kesalahan yang dilakukan oleh Thomas. Sama halnya dengan kutipan data (2) yang diperankan oleh tokoh White, dirinya menganggap bahwa teman juga termasuk keluarga baginya. Oleh karena itu, bersikap baik kepada siapapun akan menciptakan hubungan timbal balik yang baik juga, salah satunya ketika sedang berada dalam kesulitan, seseorang akan ikut membantu menyelesaikan masalah.

Tolong-menolong

- 1) *“Tiga lawan satu. Ayako menyeringai, tersenyum menatap Bujang, Thomas, dan Junior. Dia jelas punya tim yang hebat. Situasi ini boleh jadi tidak seburuk yang dia khawatirkan.”* (MSL-123)
- 2) *“Tubuh tua itu deras meluncur. TAP! Adalah Kiko, dia ikut lompat ke jurang, berhasil menyambar tangan Salonga di detik paling menentukan. Yuki memegang tangan Kiko satunya, si kembar membuat rantai manusia untuk menyelamatkan Salonga. White bergegas membantu Yuki menarik Kiko yang kokoh memegangi Salonga. Berhasil.”* (MSL-361)

- 3) *“Kiko dan Yuki tidak perlu disuruh lagi, telah lompat turun dari kuda, mulai memeriksa. Mata tajam mereka memeriksa setiap jengkal tanah, bebatuan, sungai dinding gunung, pohon, semak, apa pun itu yang mencurigakan. Ayako ikut lompat turun, memeriksa.”* (MSL-340)

Kutipan data (1) diatas menunjukkan monolog Ayako yang senang karena memiliki orang-orang yang hebat untuk saling menolong dalam mengatasi masalah yang dialami. Oleh karena itu Ayako merasa bahwa masalah yang terjadi tidak akan seburuk yang dikhawatirkan dengan bentuk kerja sama yang mereka lakukan dapat menyelesaikan masalah. Sama halnya dengan kutipan (2) menunjukkan tokoh Kiko, Yuki, dan White yang sedang bekerja sama untuk membantu menyelamatkan Salonga. Pada kutipan (3) juga menunjukkan kerja sama antara Yuki, Kiko dan Ayako memeriksa petunjuk untuk mencari jalan keluar. Kemampuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu dengan bekerja sama akan mempersatukan dan memanfaatkan setiap kemampuan yang ada untuk mempermudah dalam menyelesaikan masalah.

Sopan santun

- 1) *“Mereka senang hati memberikannya, mereka dididik sejak kecil untuk menghormati tamu.”* Tuanku Imam(MSL-60)
- 2) *“Biksu Dhammo yang akan menjadi jembatan pertemuan, karena kelompok itu sangat menghormati tokoh agama.”* Ayako(MSL-102)

Pada kutipan data (1) dan (2) yang menunjukkan sikap sopan yaitu hormat kepada sesama. Salah satunya menghormati tamu seperti menyambut dengan positif agar menciptakan suasana yang baik untuk tamu sehingga tamu akan merasakan kenyamanan ketika bertamu. Selanjutnya sikap menghormati kepada tokoh agama, karena seseorang yang dianggap sebagai tokoh agama memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi dalam bidang agama sehingga dapat dijadikan sebagai panutan dalam mempelajari ilmu agama.

Mencintai Negara dan Alam

- 1) *“Penduduk setempat memercayai jika monyet-monyet itu muncul dari seorang biksu besar. Ribuan tahun lalu pernah ada biksu suci yang bertapa di tahun bambu ini. Dia biksu hebat, dihormati banyak orang. Saking lamanya dia bertapa, berpuluh tahun, rambutnya menjadi panjang dan berkutu. Lantas kutu-kutu itu berubah menjadi monyet.” Ayako(MSL-105)*
- 2) *“Karena Kawasan ini suci bagi kelompok Teratai Emas, Thomas-kun. Murni. Terjaga. Meraka tidak mau mengotorinya dengan teknologi modern. Di luar Kawasan ini, mereka bisa menggunakannya dengan bebas..... ..Kelompok Teratai Emas menjaga tradisi leluhur mereka, Thomas-kun.” Ayako menjelaskan, “Hidup dalam keheningan dan kedamaian.” (MSL-238)*

Selanjutnya pada kutipan data (1) dimana Ayako menceritakan kepada Thomas sejarah budaya yaitu tentang sebuah kepercayaan yang menceritakan leluhur dalam daerah tersebut. Apapun cerita yang dimiliki oleh suatu bangsa menjadi kepercayaan di suatu daerah, dan sebagai seorang individu yang berjiwa nasionalisme perlu menghormati dan menghargai setiap budaya dimanapun. Pada kutipan (2) juga Ayako mengatakan bahwa penduduk setempat mencintai alam dan budaya yang menjadi tempat tinggal mereka. Karena bagi penduduk, kawasan yang mereka tinggali adalah kawasan yang suci sehingga mereka menjaga kelestarian alam dengan tidak menggunakan teknologi modern dan bertahan hidup dengan ketersediaan alam yang ada.

Wujud perilaku, tindakan, dan tuturan berdasarkan nilai moral religius

Bertakwa

- 1) *“Aku beberapa kali mengingatkannya untuk rajin shalat, Po Imam.” Bujang (MRG-63)*

Pada kutipan data (1) diatas menunjukan tokoh Bujang yang mengingatkan solat kepada saudaranya. Sikap Bujang merupakan ketaqwaan kepada Allah dengan saling mengingatkan kepada sesama untuk menjalankan perintah Allah. Ibadah merupakan perintah dari agama kepada umatnya, salah satunya solat. Bagi orang yang beragama muslim, solat menjadi kewajiban yang harus dilakukan.

2) *“Hanya satu-dua santri senior yang terlihat di dalamnya, sedang melanjutkan belajar, membaca kitab-kitab besar berwarna kekuningan.”* (MRG-52)

3) *“Belajar mengaji di Surau. Menjadi guru. Hingga pindah ke tanah ini, mendirikan sekolah agama yang baru”* Tuanku Imam (MRG-64)

Kemudian pada kutipan data (2) dan (3) menunjukan santri yang membaca kitab. Kegiatan membaca kitab merupakan salah satu cara manusia untuk mengenal Tuhan dan mempelajari agamanya. Dalam umat muslim al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW yang mendapatkan wahyu langsung dari Allah. Kegiatan membaca kitab al-Quran juga termasuk ibadah kepada Allah karena di dalam al-Quran terdapat surah dan doa-doa untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu dalam islam dan juga memuat tentang perintah dan larang dalam islam sehingga al-Quran juga dapat sebagai pedoman hidup umat muslim.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Nilai moral yang terkandung dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye berupa (1) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang berupa rendah hati, bijaksana, percaya diri dan bekerja keras, (2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa peduli, tolong menolong, sopan santun, cinta

negara dan alam, (3) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berupa bertakwa.

Sedangkan wujud perilaku, tindakan, dan tuturan berdasarkan nilai moral yang terkandung dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye berupa wujud (1) wujud rendah hati yang berupa menerima segala keadaan dan kondisi dengan ikhlas dan mengatasi masalah dengan kesabaran, tidak menyombongkan diri dan merasa terus ingin belajar (2) bijaksana berupa berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab, berpikir sebelum bertindak. (3) percaya diri diwujudkan melalui meyakinkan dan menggunakan kemampuan yang dimiliki. (4) bekerja keras dengan melakukan upaya dengan sungguh-sungguh dan tidak menyerah. (5) peduli diwujudkan dengan bentuk memberikan nasehat dan motivasi, memperlakukan orang lain dengan baik, mengkhawatirkan serta memahami kondisi orang lain (6) tolong-menolong dengan memberikan pertolongan atau bantuan, (7) sopan santun berupa sikap ramah dan menghormati kepada orang lain, dan memberikan apresiasi dan pujian (8) cinta negara dan alam berupa menjaga dan menghargai budaya yang ada dan menjaga kelestarian alam dan budaya yang dimiliki. (9) bertakwa dengan saling mengingatkan untuk melaksanakan solat.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia yaitu mengembangkan teori yang berhubungan dengan sastra dan apresiasi sastra khususnya berkaitan dengan nilai moral dan wujud perilaku, tindakan dan tuturan berdasarkan nilai moral dalam karya sastra agar meningkatkan mutu pembelajaran. (2) Bagi siswa SMP/MTS, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk mengembangkan wawasan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam apresiasi sastra dengan kemampuan menganalisis sastra serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khususnya nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. (3) Bagi pembaca dapat menambah wawasan dalam novel khususnya mengenai dengan analisis tokoh dalam novel yakni menemukan nilai moral dan wujud perilaku, tindakan dan tuturan sebagai implementasi dari nilai

moral. (4) untuk penelitian lain, dapat dijadikan referensi serta tindak lanjut penelitian selanjutnya dalam meneliti nilai moral keseluruhan dalam tokoh novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dosen FKIP Universitas Islam Malang, Dosen pembimbing skripsi. Kedua orang tua, saudara, dan teman-temanku, serta kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, J. 2019. *Apa itu Sastra?*. Yogyakarta : Deepublish
- Ambarwati, A. 2018. *Merayakan Kemajemukan Indonesia Melalui Penulisan Buku Elektronik Nonteks Pelajaran Berbasis Keragaman Makanan Poko*. Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ariesandi, D. 2017. *Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hinata*. Jurnal Pendidikan Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia Universitas Majalengka.
- Arifin, Z. 2019. *Nilai Moral Karya Sastra Sebagai alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)*. Jurnal
- Budiningsih. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, D. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jibrael, M. 2021. *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lonto & Pangalila. 2016. *Etika Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak

- Mukarromah, A. 2022. *Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Riset Sains dan Pendidikan.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gunadarma.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Psikologi sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Bandung : Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhuda, dkk. 2017. *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Simple*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran
- Roohinah, N. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosyadi & Ambarwati. 2020. *Makananku adalah Identitasku: Pembacaan Gastrokritik Sastra dalam Novel Aruna dan Lidahnya Karya Laksmi Pamoentjak*. Jurnal Pembelajaran Sastra.
- Rusmiati & Dewi. 2021. *Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial*. Jurnal Edukasi Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang.
- Saleh, A. 2018. *Pengantar Psikolig*. Makasar: Aksara Timur.
- Saleh, A. 2020. *Psikologi Sosial*. Pare Pare: IAIN Pare Pare Nusantara Press.
- Sholihah, Q. 2019. *Pengantar Media Penelitian*. Malang: UB Press
- Sinalungga. 2016. *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya bagi Pendidikan Moral Anak Indonesia*. Jurnal Filsafat Universitas Gadjra Madha.
- Siswanti, W. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.
- Suarta & Dwipayani. 2014. *Teori Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2021. *Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*.
- Susanto, D. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Tabrani, A. 2018. *Menyoal Sastra dan Non Sastra dalam Khazanah Sasra Indonesia*.
- Tiaranita, dkk. 2017. *Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjan Psikohumaniora*. Jurnal Penelitian Psikologi.
- Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayanti, S. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Widayanti, S. 2020. *Buku Ajar: Kajian Teori Prosa Fiksi*. LPPM Unmuh Buton
- Zuriah. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pembimbing I,



Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

NIP/NPP. 19681028199303100